

**INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA PANDEMI DI MIN 01 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penulisan Skripsi dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RICHO SEPTIANSYAH

NIM.18531171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : RICH0 SEPTIASYAH

NIM : 18531171

Judul : **Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pasca Pandemi di MIN 01 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Curup, Desember 2022

Pembimbing I,



Dr. Baryanto, M.M
Nip. 19690723 199903 1 004

Pembimbing II,



Wiyin Arbani W, M.Pd
Nip. 19721004 200312 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Richo septiasyah
NIM : 18531171
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2022

 Penulis
METER
TEMBAK
806AJX990014808

RICHO SEPTIASYAH
NIM. 18531171



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2023

Nama : Richo Septiansyah
NIM : 18531171
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Judul : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca
Pandemi di MIN 01 Rejang lebong

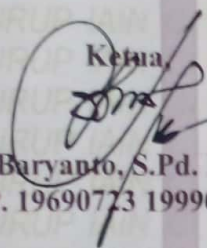
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Pukul : 11:00-12:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01

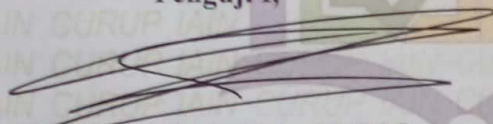
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua


Baryanto, S.Pd. MM
NIP. 19690723 199903 1 004

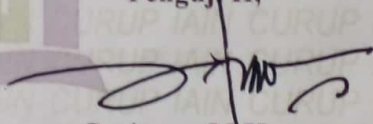
Penguji I,


Dr. Fakhruddin, S.Ag.M. Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

Sekretaris,



Wiwina Arbaini W, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji II,


Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR



Assamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatu.

Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang Maha Kuasa, dengan rasa syukur yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa disusun. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para sahabat serta seluruh pengikutnya. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi di MIN 01 Rejang Lebong”**.

Selanjutnya shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menata kehidupan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiah. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (strata 1) dalam disiplin Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan disana-sini, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis

didalam pembuatan skripsi ini. bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya berkat rahmat Allah SWT. perantara bantuan, bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Waki; Rektor III. IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd,I., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak, Dr. Dibul Amda, S,Ag., MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah mengarahkan urusan perkuliahan sehingga dapat di selesaikan dengan baik.
9. Bapak Dr. Baryanto, M.M, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

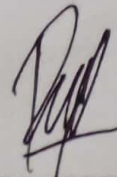
10. Ibu Wiwin Arbani, W, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini

11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. dan tidak lupa penulis haturkan permohonan maaf atas segala kekhilafan baik di sengaja maupun tidak di sengaja dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Wa'alaikummusalam warahmatullahi wabarakaatu.

Curup, Desember 2022
Penulis



RICHO SEPTIASYAH
NIM. 18531171

MOTTO

**“Usaha tidak pernah
menghianati hasil. Sukses
dari kerja keras sedangkan
kegagalan adalah hasil dari
keputusan”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya skripsi ini dengan penuh kerendahan hati, penulis persembahkan kepada :

- ❖ Diri sendiri, kedua orang tuaku tercinta Ayahanda dan Ibunda (Syafarudin dan Hadiah Wati) yang telah mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, menguatkan, menasehati dan mendukung dalam setiap langkah, dengan segala pengorbanan yang tak ternilai selama ini demi keberhasilan saya dan selalu mendo'akan keberhasilan saya. Semoga beliau bangga dengan perjuangan ini
- ❖ Kakakku Ade Riski Riswanto yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Ayunda Ade Riska Julianti yang selalu memberikan doa dan dukungan
- ❖ Seluruh teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2018
- ❖ Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA PANDEMI DI MIN 01 REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: penerapan media pembelajaran, Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong dan faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan media pembelajaran. Dimana proses pembelajaran memerlukan inovasi media. Dimana selama ini mereka terbiasa belajar daring selama pandemi dengan media pembelajaran. Setelah pembelajaran tatap muka maka guru melakukan inovasi media pembelajaran. Inovasi tersebut tentunya bertujuan untuk melihat sejauh mana peran media itu sendiri digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data yaitu kepala sekolah, guru fiqh dan siswa-siswi kelas II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut: Media pembelajaran Audio kelas rendah guru biasa menggunakan audio bahkan paling sering digunakan guru menggunakan suara rekaman. Kedua, Media pembelajaran Visual menggunakan visual berbentuk Foto LKS, dan foto copy materi. Ketiga, Media pembelajaran audio visual berupa video atau channel You Tube disampaikan lewat media OHP 2) Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 01 Rejang Lebong berupa belajar dan tes dengan berbasis android dengan meminta anak-anak untuk membawa android pada hari tertentu agar bisa mengikuti ujian berbasis android dan beberapa video animasi yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran fiqh 3) Faktor Penghambat dan faktor pendukung dalam inovasi Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong yaitu faktor penghambat: Kurang memadainya perlengkapan pembelajaran (sarana), tidak mengetahui kemampuan anaknya secara pasti. Adapun faktor pendukungnya adalah waktu yang dibutuhkan untuk media sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas.

Kata Kunci: Inovasi, Media Pembelajaran, pendidikan agama islam, fiqh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Inovasi	7
2. Pengertian Model Pembelajaran	8
a. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	11
1. Klasifikasi Media Pembelajaran Menurut Para Ahli	11
2. Jenis-Jenis Media Berdasarkan Persepsi Indra	12
a. Media Audio	12
b. Media Visual	13
c. Media Audio Visual	16

3. Fungsi Media Pembelajaran	17
4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran	25
B. Penelitian Relevan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
1. Sumber Data Primer	32
2. Sumber Data Sekunder	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data	35
G. Keabsahan Data/Validasi Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian	39
1. Sejarah Singkat MIN 01 Rejang Lebong	39
2. Visi dan Misi MIN 01 Rejang Lebong	40
a. Visi Madrasah	40
b. Misi Madrasah	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Penerapan Media Pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong.....	41
2. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	46
3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 01 Rejang Lebong	53

C. Pembahasan	57
1. Penerapan Media Pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong.....	57
2. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	58
3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 01 Rejang Lebong	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTARPUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran dapat menjawab permasalahan yang timbul saat metode mendominasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang berkembang saat ini dapat membantu mencapai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, media dapat mendukung guru supaya tidak monoton saat menerapkan metode ceramah.¹

Media ini juga dapat membentuk efektifitas belajar siswa dengan cara penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi tersebut. Telah banyak diterapkan inovasi media pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan guna menunjang proses pembelajaran contohnya dalam mata pelajaran Fiqih.

Sebelum adanya pandemi guru Fiqih biasa menggunakan media pembelajaran biasa misalnya dengan menggunakan LKS dan beberapa foto copy materi tambahan. Karena guru lebih mudah menjelaskan dan memberikan

¹ Maryam, Dewi, et al. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7.1 (2020): 43-50.

nilai langsung dalam LKS tersebut. Jarang sekali menggunakan media pembelajaran berbentuk audio visual sebab semua siswa bisa langsung bertanya terhadap materi yang diajarkan kepada guru. Selain itu, juga guru bisa meminta siswa untuk mempraktikkan apabila ada suatu materi yang membutuhkan peragaan.

Ketika Pandemi Covid-19 telah memberikan implikasi dalam aspek kehidupan berupa tantangan-tantangan baru, yang variasi dan intensitasnya cenderung meningkat. Keadaan ini dapat membawa dampak pada lahirnya gagasan-gagasan inovatif khususnya di dunia pendidikan dimana pembelajaran yang diselenggarakan dirancang lebih adaptif dan strategik. Pada saat pandemic guru menggunakan media audio visual dalam belajar berupa zoom meeting, via Whatshap baik itu pesan atau Video atau Voice Note (VN) dan channel Youtube yang memuat link video terkait materi yang diajarkan.

Saat pandemi melanda dunia pendidikan, seiring dengan berjalannya waktu virus Covid-19 lambat-laun mulai menunjukkan titik terang untuk dunia pendidikan. Setelah 3 tahun Covid-19 melanda dunia pendidikan di indonesia dimana awalnya peserta didik mendapatkan ilmu secara langsung dengan adanya Covid-19 ini membuat para peserta didik harus merelakan masa-masa disekolah nya digantikan dengan belajar dirumah atau disebut dengan daring.²

Dengan adanya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri

² Talkah, Talkah, and Muslih Muslih. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3.1 (2021): 16-26.

Nomor03/KB/2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) yang memperbolehkan sekolah tatap muka tetapi dengan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan.

Pasca pandemi guru melaksanakan tatap muka langsung dengan siswa dengan mengadakan aktivitas belajar disekolah. Menimbang siswa sudah keteragntungan dengan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan android maka guru harus mengadakan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Fiqih yang menyatakan bahwa dengan adanya pemberlakuan kembali tentang pembelajaran tatap muka ini memberikan tantangan baru untuk para guru atau tenaga pendidik. Dikarenakan telah lama sistem pembelajaran dilakukan secara daring kebiasaan-kebiasan baru akan muncul dari peserta didik karena masih terbawa suasana belajar dirumah. Sehingga inovasi media pembelajaran ini saat dibutuhkan oleh tenaga pendidik untuk membuat proses pembelajaran menjadi hal-hal yang dinantikan oleh peserta didik. Misalnya dengan menggunakan video, animasi pendek yang mendeskripsikan materi ajar, channel Youtube yang disajikan dengan OHP sehingga dapat disaksikan secara bersama.³

Dari deskripsi tersebut di atas bahwa jelas ada perbedaan penggunaan media pembelajaran sebelum pandemi, saat pandemi dan pasca pandemi.

³ Jumadi, S.Pd, Guru Fiqih di MIN 01 Rejang Lebong.

Perbedaan penggunaan media pembelajaran ini diterapkan karena adanya perbedaan situasi pembelajaran dalam tiga keadaan tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Januari 2022 bahwasanya tenaga pendidik di MIN 01 Rejang Lebong setelah diperbolehkan sekolah tatap muka menggunakan media sebagai alat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut terutama dalam pembelajaran Fiqih kelas II MIN 01 Rejang Lebong.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik tentang Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong.
- b. Bagi institusi prodi dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan ilmu serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan penelitian selanjutnya.

- c. Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah memberi solusi atas fenomena tentang Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Inovasi Media Pembelajaran

1. Pengertian Inovasi

Istilah inovasi secara etimologi yang berasal yang berasal dari bahasa latin yaitu “*Inovation*” yang memiliki makna pembaruan dari perubahan. Sedangkan kata kerjanya yaitu “*innovo*” yaitu mengubah dan memperbarui. Maka inovasi yaitu perubahan baru yang mengarah untuk menuju perbaikan.⁴ Kata “*innovation*” sering diterjemahkan sebagai segala hal yang baru atau pembaharuan. Inovasi adalah segala sesuatu (berupa gagasan, praktek, barang atau objek) perubahan yang dilakukan dengan perencanaan sistematis untuk memberi perubahan yang positif serta dianggap baru bagi seseorang atau sekelompok orang yang menggunakannya.⁵

Inovasi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah, sedangkan difusi adalah proses mengkomunikasikan suatu inovasi melalui saluran tertentu dalam kurun waktu tertentu kepada anggota kelompok sosial tertentu. Jadi pengertian inovasi dalam pendidikan ialah suatu ide/gagasan, strategi/metode, atau barang, yang dirasakan dan diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau

⁴ Kholifah, Nur, et al. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

⁵ Rohmah, Noer. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6.2 (2014): Hal.24.

sekelompok orang dan akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.⁶

Inovasi sebagaimana dikemukakan oleh Rogers: *An Innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit adoption.*⁷ Inovasi adalah gagasan, tindakan, atau objek yang dipersepsikan baru oleh seseorang atau satuan pengguna lainnya. Lebih lanjut Rogers menyatakan bahwa tidak dipersoalkan apakah suatu ide, praktik atau objek tersebut secara objektif baru atau tidak. Pandangan seseorang tentang kebaruan suatu ide praktik atau objek menentukan reaksinya terhadap ide praktik atau objek tersebut. Apabila ide tersebut dipandang baru oleh seseorang, maka itulah inovasi.

Dapat penulis simpulkan bahwa inovasi adalah suatu gagasan, ide maupun tidakan dalam proses pembelajaran yang baru digunakan meskipun hal tersebut sudah lama ada.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar.⁸ Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di

⁶ Haryanto, Dini Putri. "Inovasi Pembelajaran." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 16.VIII (2007): Hal.102-119.

⁷ M. Rogers Everett, *Diffusion of Innovations*, 11.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.3

sekolah. Penyampaian pesan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana memilih serta menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai.⁹

Rossi dan Breidle menemukan bahwa Media pembelajaran adalah seluruh alat atau bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Bagi Rossi media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan. Pendapat Rossi juga dikemukakan oleh AECT yang

⁹ Wina Sanjaya, "*Media Komunikasi Pembelajaran*", (Jakarta:Kharisma Putra Utama,2016), Hal.58

menjelaskan adalah media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.

Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu.¹⁰ Selanjutnya Munadi mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.”¹¹

Menurut Arsyad mendeskripsikan “secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pembelajaran”.¹²

Selanjutnya, Kustandi & Sutjipto menyimpulkan “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”.¹³

¹⁰ Nur Hayati Yusuf, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2005), Hal 6.

¹¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), Hal.7

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), Hal 3.

¹³ Kustandi C dan Sutjipto B, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hal.9.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.

a. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

1. Klarifikasi Media Menurut Para Ahli

Terdapat baknya ahli yang mengelompokkan media berdasarkan karakteristik yang dimiliki media tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

Gagne menggolongkan media menjadi benda untuk dikomunikasikan, komunikasi lisan media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Penggolongan media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik Minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasukan ahli ilmu, menilai prestasi dan memberi umpan balik.

¹⁴ Yunus Nawaga, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), Hal.137

Menurut Allen terdapat keterkaitan jenis media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen berpendapat bahwa media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah terhadap pembelajaran lain.¹⁵

Ibrahim mengelompokan media berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya kedalam lima kelompok, yakni media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi : media audio, media proyeksi, televisi, video, komputer.

2. Jenis Media Berdasarkan Persepsi Indra

Dari klasifikasi media menurut beberapa ahli tersebut maka media pembelajaran dapat dikelompokan berdasarkan persepsi indra yaitu media Audio, Media Visual dan Media Audio Visual.¹⁶

a. Media Audio

Media audio merupakan media yang menggunakan indera pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan isi media atau mengandalkan suara saja dalam penggunaannya. Media yang termasuk media audio antara lain radio, rekaman suara, piringan hitam dan lain-lain. Kaitanya dengan audio sebagai media pembelajaran, bahwa media audio pembelajaran yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkain pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudia diperdengarkan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021. Hal.53

kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.

Karakteristik Media Audio, yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauannya luas)
2. Pesan/ program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya.
3. Dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya.
4. Dapat mengatasi masalah kekurangan guru.
5. Sifat komunikasinya hanya satu arah.
6. Sangat sesuai dengan pembelajaran yang berbasis suara.
7. Pesan/informasi atau program terikat dengan jadwal siaran (pada jenis media radio)

b. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau secara visual sehingga tidak terdapat suara. Media visual ada berbagai jenisnya meliputi, modul, poster, buku, gambar, grafik, bagan dan lain-lain. Media visual itu saat berpotensi dan mempunyai banyak manfaat dalam mewujudkan gambaran abstrak menjadi nyata. Media visual tersebut dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak dalam suatu format yang realistik, dari simbol-simbol verbal kedalam bentuk yang kongkrit dan dapat diperoleh dengan mudah walaupun menggunakan biaya

yang relatif mahal tetapi dibutuhkan kreativitas untuk merancang, mengembangkan, dan memanipulasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁷

Karakteristik Media Visual yaitu sebagai berikut :

1. Teks dibaca secara linear
2. Menampilkan komunikasi secara satu arah
3. Ditampilkan secara statis atau diam
4. Pengembangannya sangat tergantung pembahasan
5. Berorientasi atau berpusat pada siswa.

Media visual yang tidak diproyeksikan antara lain

1. Poster

Poster menggabungkan kombinasi visual gambar, baris, warna dan kata. Kombinasi visual ini dimaksudkan untuk menangkap dan menarik perhatian orang paling tidak dalam jarak yang sedikit jauh untuk berkomunikasi melalui perasaan. Untuk efektifnya poster harus berwarna-warni dan dinamik. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu dan sebagainya. Gambar dapat berupa sketsa atau diagram. Sketsa adalah draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu benda, orang, atau tempat tanpa menggunakan secara detail.

¹⁷ Pakpahan, Andrew Fernando, et al. *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

2. Bagan

Bagan merupakan representasi visual dari hubungan suatu benda yang abstrak kronologi kejadian, kuantitas, dan hirarki. Dengan kata lain media visual yang berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Grafik adalah gambar yang sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar yang berfungsi untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

Media Visual yang di Proyeksikan .

1. Digital Images (Gambar Digital)

Penggunaan media gambar saat ini, sangat mungkin menggunakan gambar-gambar digital atau analog dan penyimpanan secara digital. Gambar yang disimpan itu dapat ditampilkan melalui layar komputer atau televisi. Projek gambar digital dalam bentuk liquid crystal display (LCD) adalah peralatan elektronik yang sepadan dengan overhead transparasi, tetapi lebih terprogram dan dapat langsung dihubungkan dengan komputer.

c. Media Audio-Visual

Media Audio-Visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa, karena sifat audio-visual suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen, dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.¹⁸

Karakteristik Media Audio-Visual sebagai berikut, yaitu:

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
2. Kemampuan untuk meningkatkan peringatan
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) pelajar
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reiforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai
5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)
6. Dengan menggunakan media audio-visual pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

Selain itu karakteristik media audio-visual adalah sebagai berikut:

1. Mereka biasanya bersifat linier
2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis

¹⁸ Sidharta, Arief. "Media pembelajaran." *Bandung: Departemen Pendidikan* (2005).

3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
4. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
6. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini telah dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal. Walter Mc Kenzie dalam bukunya “*Multiple Intelligences and Instructional Tecnology*” mengatakan, media memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas, yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.¹⁹ Dalam bagian ini dipaparkan berbagai fungsi media dalam pembelajaran.

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah difahami.

¹⁹ Walter Mc Kenzie, *Multiple Intelligences and Instructional Tecnology*, (Washington: ISTE Publication, 2005), Hal.45

Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap atau retensi belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Oemar Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.²⁰

Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan di desain oleh guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka). Memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sikap pasif peserta didik.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan Minat baru, membangkitkan motivasi dan

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hal.15.

rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan Minat dan kemampuannya. Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri.²¹

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu :

- a. Memotivasi minat atau tindakan
- b. Menyajikan informasi
- c. Memberi intruksi.²²

Menurut Benni Agus Pribadi dalam Fatah Syukur, media pembelajaran berfungsi sebagai berikut²³ :

- a. Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- b. Memeberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).
- c. Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).

²¹ Nurdyansyah, Nurdyansyah. "Media Pembelajaran Inovatif." (2019): Hal.1-2.

²² Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hal.33.

²³ Fatah syukur, *Teknologi Pendidikan*,(Semarang: RaSAIL, 2005), Hal.125.

- d. Semua indera peserta didik dapat diaktifkan.
- e. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.

Menurut Derek Rowntree dalam Rohani, media pembelajaran berfungsi sebagai berikut²⁴ :

- a. Membangkitkan motivasi belajar
- b. Mengulang apa yang telah dipelajari
- c. Menyediakan stimulus belajar
- d. Mengaktifkan respons peserta didik
- e. Memberikan balikan dengan segera
- f. Menggalakkan latihan yang serasi.

Ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada intruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik.
- b. Memberikan kejelasan (*clarification*)
- c. Memberikan rangsangan (*stimulation*).²⁵

Fungsi media pembelajaran, dapat juga dilihat dari segi perkembangan media itu sendiri, yaitu:

- a. Pada mulanya media berfungsi sebagai alat bantu mengajar.
- b. Dengan masuknya *audio-visual instruction*, media berfungsi memberikan pengalaman konkrit kepada peserta didik

²⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 1997), Hal.7.

²⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hal.34.

- c. Munculnya teori komunikasi menyebabkan media mempunyai fungsi sebagai alat penyalur pesan/informasi belajar.
- d. Adanya penggunaan pendekatan sistem dalam pelajaran, media berfungsi sebagai bagian integral dalam program pembelajaran.
- e. Akhirnya, media bukan saja sekedar berfungsi sebagai peraga bagi guru, tetapi pembawa informasi/pesan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.

Dalam pengertian ini, media pembelajaran tidak sekedar berfungsi sebagai alat (*aids*) tetapi sebagai sumber belajar. Posisi media setara dengan metode dan sumber belajar.

Menurut Sudarsono Sudirdjo dan Eveline Siregar, media pembelajaran mempunyai dua fungsi, yaitu: fungsi AVA (*Audiovisual Aids atau Teaching Aids*) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkrit kepada peserta didik, dan fungsi komunikasi, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara peserta didik dan media tersebut, dan dengan demikian merupakan sumber belajar yang penting.²⁶

Pandangan lebih luas tentang media pembelajaran disampaikan Yudhi Munadhi, yang menyatakan media berfungsi secara sosio-kultural.²⁷ Keberadaan media dapat mengatasi hambatan sosio-kultural peserta didik, terutama saat berkomunikasi maupun berinteraksi dalam pembelajaran. Sangat mungkin terjadi, sebuah media pembelajaran yang latar belakang

²⁶ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hal.34.

²⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: GP Press, 2010), hal.48.

peserta didiknya heterogen dari sisi budaya. Bahasannya berbeda, adat istiadat, keyakinan, serta aspek sosial lain. Namun dengan media tertentu keragaman budaya dan sastra sosial dapat disatukan melalui media pembelajaran.

Berbagai paparan di atas menunjukkan bahwa fungsi media pembelajaran cukup luas dan banyak. Namun secara lebih rinci dan untuk media pembelajaran berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
- b. Meningkatkan gairah belajar peserta didik
- c. Meningkatkan Minat dan motivasi belajar
- d. Menjadikan peserta didik berinteraksi langsung dengan kenyataan.
- e. Mengatasi modalitas belajar peserta didik yang beragam
- f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Selain itu media pembelajaran memiliki 5 fungsi yaitu fungsi komunikatif, motivasi, kebermaknaan, penyamaan persepsi, dan individualitas²⁸ :

- a. *Fungsi komunikatif*. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Kadang-kadang penyampai pesan alami kesulitan manakala harus menyampaikan pesan dengan hanya mengandalkan bahasa verbal saja. Demikian juga

²⁸Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama,2016), Hal.73-74

penerima pesan, sering mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, khususnya materi-materi yang bersifat abstrak.

- b. *Fungsi motivasi.* Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- c. *Fungsi kebermaknaan.* Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.
- d. *Fungsi penyamaan persepsi.* Walaupun pengembangan di *setting* secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual. Kalau kita memilih 40 orang siswa yang belajar. Mungkin ada 40 macam pemikiran atau ada 40 jenis persepsi yang datang dari masing-

masing pemikiran siswa. Artinya, bisa terjadi setiap siswa akan menginterpretasi materi pelajaran secara berbeda. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

- e. *Fungsi individualitas*. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama. Demikian juga halnya mengenai bakat dan Minat siswa tidak mungkin sama, walaupun secara fisik sama. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Dari berbagai fungsi media di atas, tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dibangun melalui komunikasi yang efektif. Sedangkan komunikasi efektif hanya terjadi jika menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, fungsi media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.²⁹

²⁹ Nurdyansyah,. "*Media Pembelajaran Inovatif*." (2019):Hal.1-2.

4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan media pada komunikasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan dibawah ini³⁰.

- a. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.
- b. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran.
- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan Minat, kebutuhan dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan

³⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama,2016), Hal.75-77

pengelihatannya yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.

- e. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat murah belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.
- f. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sehingga media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam memilih media pembelajaran harus melihat situasi, keadaan dan kondisi siswa serta saat proses pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu juga harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut dalam menguasai media yang akan digunakan.

D. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang berbentuk skripsi yang dilakukan oleh La'ali Nur Aida, Dewi Maryam, Fia Febiola, Sari Dian Agami , Ulya Fawaida Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul “ *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*”.³¹ Dari hasil penelitian tersebut peneliti membahas tentang inovasi media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran fiqih. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maryam, Fia Febiola , Sari Dian Agami , Ulya Fawaida persamaanya terhadap penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas masalah tentang inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya di peneliti di atas di dalam inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam ia menggunakan media audio visual sedangkan peneliti tidak membahas tentang media audio visual.
2. Hendi Sugianto, dalam penelitiannya yang berjudul “*INovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mapel Fiqih*”.³² Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Hendi Sugianto persamaanya dengan skripsi yang dibuat oleh peneliti itu sama-sama membahas tentang inovasi media

³¹ Maryam, Dewi, et al. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7.1 (2020): Hal.43-50.

³² Sugianto, Hendi. "Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Mata Pelajaran Fiqih." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 7.2 (2020): Hal.429-458.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran fiqih ,
sedangkan perbedaanya terletak pada tempat dan waktu penelitian.

3. Shirley Khumaidah, dalam penelitiannya yang berjudul “ *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*”.³³
Dari penelitian yang dilakukan oleh Shirley Khumaidah membahas tentang Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19, sedangkan peneliti Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada pasca Pandemi.

³³ Khumaidah, Shirley, and Mohammad Nu'man. "Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi COVID-19." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4.1 (2021): Hal.90-101.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini, laporan menggunakan prosedur secara terinci dari kata-kata tertulis maupun lisan dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.³⁴

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³⁵ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan keadaan yang dapat diamati.

Secara harfiah “deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian.

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta. 2012), Hal. 78

³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), Hal. 288

Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian”.³⁶

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di MIN 01 Rejang Lebong yang terletak di Jl.Dr.Ak Gani Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Adapun waktu penelitian ialah 13 Juni sampai dengan 13 September 2022.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu durasi pengerjaan penelitian ini sejak awal pembuatan judul sampai selesainya waktu pengerjaan skripsi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Adapun waktu penelitian ialah 13 Juni sampai dengan 13 September 2022

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada

³⁶ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal. 18

³⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),Hal. 197

dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.³⁸ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Peserta Didik.³⁹

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama, pertama, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample data dilakukan secara *sample sampling* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

³⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), Hal.34

³⁹ Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, cet ke-VI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Hal.87.

⁴⁰ Wija, Hengki. "*Analisis Data Kualitatif Model Spradly (Etnografi)*." (2018)

Sementara sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data-data diperoleh.⁴¹ Jadi, sumber data yaitu dari mana peneliti akan mendapatkan informasi-informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴² Dalam peneliti ini yang dimaksud sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (fiqih) dan Peserta Didik kelas V di MIN 01 Rejang Lebong

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data kedua sesudah sumber data primer, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.⁴³ Contoh sumber data sekunder yaitu media cetak, internet, buku-buku, untuk pengutipan teori pencatuman sumber data menggunakan *running note* yang meliputi pencatuman *last name*, tahun terbitan buku, dan nomor halaman buku.⁴⁴

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

⁴² Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal.39

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013) Hal. 129

⁴⁴Mappasere, Stambol A, And Naila Suyuti, "*Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*". *Metode Penelitian Sosial* 33 (2009).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode antara lain.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian.⁴⁵

2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

⁴⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.76

Terdapat tiga macam wawancara dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti tidak menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah dipersiapkan. Wawancara semiterstruktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Terakhir yaitu wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁴⁶

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Pewawancara memberikan pengarahan yang tajam, tetapi semuanya diserahkan kepada narasumber yang diwawancarai guna memberikan penjelasan menurut kemauan masing-masing.

Metode ini digunakan peneliti dalam mencari data secara langsung dengan obyek penelitian guna mencari informasi yang dibutuhkan. Terutama hal-hal yang berkenaan dengan Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 01 Rejanag Lebong.

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 317

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data ini menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang telah dihimpun terlebih dahulu dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melengkapi data-data peneliti. Dalam hal ini peneliti akan meminta pada bagian keterangan dari kepala sekolah, guru dan siswa di MIN 01 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data penelitian ini dengan menggunakan analisis non statistik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai realita yang ada di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul

⁴⁷ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, Hal 136

dari catatan-catatan tertulis dilapangan, reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁸

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan penomoran pada setiap subpokok permasalahan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif dan beberapa tabel untuk memberikan informasi yang diperlukan.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hal 15

kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.

Jadi analisis data kualitatif ada tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketika jalur tersebut berguna untuk meringkas data yang disajikan kedalam bentuk bagan-bagan maupun grafik agar hasil penelitian mudah untuk dipahami, dan penarikan kesimpulan yang menyajikan hasil dari penelitian tersebut.

G. Keabsahan Data/ Validasi Data

Menurut Sugiyono metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi sert sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi tersebut. Triangulasi dapat dimaknai tentang sebagai usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber data dengan beragam cara waktu. Triangulasi digunakan bagaikan menguatkan derajat keyakinan (daya dapat dipercaya/validitas) serta konsistensi (reliabilitas) informal, dan berguna pula bagaikan perengkapan bantu analisis informasi di lapangan.⁴⁹

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa referensi. Triangulasi pada metode ini dengan

⁴⁹ Effendi, Adang, Ai Tusi Fatimah, Abd Ahmad Asep Amam. ' *Anlisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19*'. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 6.2 (2021)

mengecek derajat kepercayaan data pada sumber data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berupa fakta di lapangan dengan menggunakan beberapa teori pembanding.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 01 Rejang Lebong

MIN 01 Rejang Lebong yang terletak di Jl.Dr.Ak Gani Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. MIN ini didirikan pada tahun 1961 berdiri di atas lahan tanah seluas 1374 meter persegi dengan penggunaan bangunan 66 meter persegi dengan daya listrik 1300 watt. Pada awalnya sekolah ini hanya terdiri dari tiga ruang belajar. Tahun selanjutnya dibangun lagi ruangan belajar oleh komite sampai akhirnya tahun 2011-2022 di MIN 01 Rejang Lebong memiliki 12 ruangan dan 20 rombel dengan peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 450 siswa yang terdiri dari 249 laki-laki dan 201 perempuan. MIN 01 ini memiliki 32 tenaga pendidik, 3 tenaga kependidikan, 1 satpam dan 1 penjaga sekolah.

Di MIN 01 Rejang Lebong ini memiliki fasilitas ruangan seperti : ruang kepala sekolah, ruang bendahara, ruang tata usaha (TU), ruang guru, ruang BK, ruang UKS, perpustakaan, musholla, kantin, koperasi dan tempat parkir. Di MIN ini juga memiliki halaman yang cukup luas biasanya dimanfaatkan untuk upacara, kegiatan olahraga, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Selain itu juga sekolah ini memiliki fasilitas sanitasi air yang berasal dari PDAM, fasilitas cuci tangan, sarana berwudhu, toilet laki-laki dan perempuan.

2. Visi dan Misi

a. Visi Madarasah

“Unggul Dalam Prestasi Menguasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Berlandaskan Iman Taqwa Dan Akhlakul Karimah”

Indikator visi :

- 1) Kokoh dalam tauhid.
- 2) Rajin dalam ibadah.
- 3) Cerdas dan berakhlakul karimah.
- 4) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 5) Terampil dalam bersikap.
- 6) kelulusan yang berkualitas.

b. Misi Madarasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang di miliki siswa.
2. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dia anut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
4. Membudayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi.
5. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
6. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.

7. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dipaparkan tentang temuan penelitian yang di peroleh di lapangan dan pembahasannya.

Sebelum penulis melakukan wawancara terhadap narasumber, penulis sudah melakukan observasi terlebih dahulu kepada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam terutama guru Fiqih di MIN 01 Rejang Lebong. Penulis mendapat sedikit informasi mengenai permasalahan yang ingin peneliti wawancara di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti telusuri di MIN 01 Rejang Lebong bahwa peneliti menemukan permasalahan ketika proses pembelajaran secara tatap muka yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang dilakukan secara online dimana kebiasaan-kebiasan itu dibawa ke sekolah dimana seperti kalau dirumah kebanyakan yang mengerjakan tugas sekolah adalah orang tuanya. Dari permasalahan tersebut saya selaku peneliti dapat mendeskripsikan bahwa di sekolah tersebut para guru harus mempunyai inovasi media yang tepat dalam mengajar agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terlaksana.

Setelah peneliti melakukan wawancara pada tanggal 21-23 Mei 2022 maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Penggunaan Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong

Dalam dunia pendidikan Media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar dalam

satuan pendidikan. Kegiatan Belajar Mengajar pada satuan pendidikan dasar tentu sudah menggunakan media pembelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan para informan tentang bagaimanakah penggunaan media pembelajaran MIN 01 Rejang Lebong . Ada beberapa jenis penggunaan media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

a. Media pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selama masa pandemic covid 19. Adapun penggunaan audio ini merupakan suatu media yang bisa didengar oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan saat ditanyakan mengenai penggunaan media antara guru dalam pembelajaran fiqih.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah yaitu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I yang menegaskan bahwa:

*Sangat penting untuk menerapkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa belajar menjadi tertarik. Jenis penggunaan media itu sendiri tergantung dengan materi fiqih yang akan diajarkan.*⁵⁰

Adapun respon guru adalah Menurut Jumadi bahwa

Sebelum adanya pandemi media audio yang digunakan adalah vokal guru atau dengan memberikan penjelasan dengan oral (metode ceramah). Biasa menggunakan audio bahkan paling

⁵⁰ Ibu Mufidatul Chairi, M.Ag., M.Pd, Wawancara, (Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong)

*sering digunakan hal ini bertujuan agar anak yang tidak bisa atau belum lancar membaca lebih mudah memahami pelajaran dan perintah yang diberikan oleh guru. Pada masa pembelajaran online atau daring guru hanya menggunakan suara asli atau VN. Kemudian setelah pandemi guru menggabungkan suara sendiri dengan penjelasan yang ada di suatu video yang digunakan sebagai media pembelajaran.*⁵¹

Menurut Bapak Figa Nurul Janah Edo,S.Pd memaparkan bahwa

*“Untuk kelas rendah guru biasa menggunakan audio bahkan paling sering digunakan hal ini bertujuan agar anak yang tidak bisa atau belum lancar membaca lebih mudah memahami pelajaran dan perintah yang diberikan oleh guru. Pada masa pembelajaran online atau daring guru hanya menggunakan rekaman suara. Dan panca pandemic guru menggunakan saura asli untuk menjelaskannya secara detail*⁵²

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa siswa Menurut Karina Karolintias bahwa:

*Guru sering menjelaskan materi dengan mengirim suara di grup. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjejelasan atau perintah dari pembicaraan atau suara guru atau rekaman.*⁵³

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru menggunakan suara dalam menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa menuruti perintah tersebut.⁵⁴

Dari temuan tersebut di atas bahwa guru menggunakan media pembelajaran audio dalam memberikan informasi atau materi ajar kepada murid dengan merekan pembicaraan atau suara terkait materi yang akan disampaikan bahkan instruksi yang akan diberikan kepada siswa. Media

⁵¹ Bapak Jumadi,S.Pd.I,Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong)

⁵² Bapak fIga Nurul,Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong)

⁵³ Karina Karolintias, Wawancara (*Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong*)

⁵⁴ Hasil Observasi pembelajaran fiqih di *kelas II MIN 01 Rejang Lebong*

pembelajaran audio ini sangat membantu siswa yang belum sepenuhnya memahami atau bisa membaca terutama pada kelas rendah. Sedangkan kelas tinggi memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi dengan hanya mendengarkan saja apalagi sebagian dari mereka memiliki motivasi atau minat membaca yang relative rendah. Sebelum adanya pandemi media audio yang digunakan adalah vokal guru atau dengan memberikan penjelasan sendiri Pada masa pembelajaran online atau daring guru hanya menggunakan suara asli atau Voice Note. Kemudian setelah pandemi guru mengabungkan suara sendiri dengan penjelasan yang ada di suatu video yang digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Media pembelajaran Visual

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah yaitu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I yang menegaskan bahwa:

Penggunaan media yang digunakan umumnya bisa berupa LKS dan beberapa foto copy materi sebagai bahan penunjang guru dalam menyampaikan materi fiqih.⁵⁵

Hal tersebut senada dengan respon guru sebagai berikut:

Menurut Jumadi bahwa ia sering menggunakan media pembelajaran visual dengan memberikan foto copy materi dan LKS atau latihan kepada siswa pada saat seblum pandemi, pada saat pandemi ia menguakan foto yang dikirimkan ke siswa tentang materi atau tugas yang diberikan kepada siswa. ⁵⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat siswa yaitu

Menurut Karina Karolintias bahwa ia sering mendapatkan materi ajar dengan diberikannya foto copy dan LKS maupun buku. Sehingga

⁵⁵ Ibu Mufidatul Chairi, M.Ag., M.Pd, Wawancara, (Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong)

⁵⁶ Bapak Jumadi, S.Pd.I, Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong)

*tugas yang diberikan menjadi jelas dibandingkan dengan suara yang kadang suaranya agak kurang terdengar.*⁵⁷

Sintia Maharani menjelaskan bahwa

*visual yang sering digunakan ialah berbentuk buku atau lembaran kertas dan mereka juga mengumpulkan tugas dengan cara difoto, setelah pandemi guru menggunakan gambar animasi dalam menjelaskan materi*⁵⁸

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru menggunakan suara dalam menjelaskan materi dan latihan buku atau lembaran kertas kepada siswa sehingga siswa menuruti perintah tersebut.⁵⁹

Dari paparan di atas bahwa guru di yang mengajar MIN 01 Rejang Lebong menggunakan visual berbentuk Foto copy dan LKS dalam menyampaikan materi dan memberikan latihan kepada siswa. Selain itu guru juga memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan cara difoto. Hal ini memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas yang mana pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka setelah pandemi.

c. Media pembelajaran audio visual

Disamping penggunaan media pembelajaran Audio dan audio visual guru juga menggunakan teknologi audio visual yang mengkombinasikan media pembelajaran suara dan media pembelajaran gambar. Saat di wawancarai mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran.

⁵⁷ Karina Karolintias, Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong)

⁵⁸ Sintia Maharani, Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong)

⁵⁹ Hasil Observasi pembelajaran fiqih di kelas II MIN 01 Rejang Lebong

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah yaitu Mufidatul

Chairi, S.Ag., M.Pd.I yang menegaskan bahwa:

*Sangat penting untuk menerapkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa belajar menjadi tertarik. Jenis penggunaan media itu sendiri tergantung dengan materi fiqih yang akan diajarkan, apalagi dengan adanya media audio visual membuat pembelajaran lebih disukai anak-anak.*⁶⁰

Pernyataan tersebut senada dengan respon guru yaitu Bapak Jumadi, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

*Sebelum adanya Covid-19 kami jarang sekali menggunakan media audio visual. Namun pada saat pandemi guru menggunakan audio visual dengan memanfaatkan aplikasi You Tobe atau video yang dikirim melalui grup whatsapp setiap kelas. Pasca pandemi guru menggunakan video animasi yang bisa ditonton bersama didalam kelas dengan menggunakan media OHP*⁶¹

Pernyataan tersebut senda dengan yang dijelaskan oleh Bapak Figa Nurul S.Sd. bahwa

*Sebelum pandemi, tidak pernah menggunakan media audio visual. Sedangkan sewaktu pandemi guru sering memberikan materi dengan menampilkan video kepada siswa yang biasanya berisi penjelasan pelajaran.*⁶²

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru menggunakan suara dalam menjelaskan materi guru menjelaskan materi dan latihan buku atau lembaran kertas kepada siswa sehingga siswa menuruti perintah tersebut.⁶³

⁶⁰ Ibu Mufidatul Chairi, M.Ag., M.Pd, Wawancara, (Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong)

⁶¹ Bapak Jumadi, S.Pd.I, Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong)

⁶² Nadina Ahmad, Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong)

⁶³ Hasil Observasi pembelajaran fiqih di kelas II MIN 01 Rejang Lebong

Dari berbagai jawaban yang disampaikan oleh para informen diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar MIN 01 Rejang Lebong adalah menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu berupa video atau channel You Tobe dalam menyampaikan materi ajarnya dengan mantuan OHP. Hal ini lebih memudahkana siswa dalam memahami arti yang telah diberikan oleh guru karena memiliki gambar dan suara yang jelas.

2. Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19

Untuk mengetahui inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam mata pelajaran Fiqih di MIN 01 Rejang Lebong, peneliti telah melakukan obsevasi lapangan, wawancara dan mencatat serta mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan isi penelitian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah yaitu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I yang menegaskan bahwa:

*Inovasi setelah pandemic adalah sangatlah penting sebab anak terbiasa dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran tatap muka yang manual tanpa adanya media mungkin sedikit cenderung lebih kurang menarik perhatian siswa*⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Figa Nurul, S.Pd selaku guru fiqih di MIN 01 Rejang Lebong beliau mengungkapkan bahwa :

“Setelah di berlakukannya kembali proses pembelajaran tatap muka banyak yang harus disiapkan seperti perencanaan pembelajaran, bagaimana inovasi yang digunakan guru dalam meningkatkan Minat belajar siswa setelah sekian lamanya proses pembelajaran dilakukan secara online. Dalam hal ini menjadi tantangan baru untuk saya terutama guru bagaimana cara mereka menyusun dan menggunakan

⁶⁴ Ibu Mufidatul Chairi, M.Ag., M.Pd, Wawancara, (Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong)

media apa sehingga bisa membuat proses pembelajaran menjadi suatu hal yang ditunggu-tunggu oleh para siswa.”⁶⁵

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat bapak Jumadi, S.Pd.I selaku guru Fiqih, beliau berpendapat bahwa:

“Tentunya setelah diberlakukanya kembali proses pembelajaran tatap muka sangat diperlukan yang namanya inovasi dan perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar agar dalam pelaksanaannya kelak dapat berjalan dengan lancar, dan pastinya perencanaan yang saya lakukan sebelum melakukan proses belajar mengajar saya mempersiapkan RPP, Silabus, menentukan hari, jam kapan akan dilaksanakan proses belajar mengajar tersebut, selain itu juga saya menyiapkan media apa yang cocok untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan”.⁶⁶

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru sebelum melakukan proses belajar mengajar saya mempersiapkan RPP, Silabus, menentukan hari, jam kapan akan dilaksanakan proses belajar mengajar tersebut, selain itu juga saya menyiapkan media apa yang cocok untuk proses pembelajaran.⁶⁷

Terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi dalam menggunakan media ini harus sesuai dengan materi, situasi dan keadaan siswa-siswi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah yaitu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I yang menegaskan bahwa:

Dalam pembelajaran fiqih guru harus berinovasi dengan media pembelajaran. Seab dengan adanya media membuat seiswa lebih sennag dan tertaring untuk belajar.⁶⁸

⁶⁵ Bapak fIga Nurul, Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong)

⁶⁶ Bapak Jumadi, S.Pd.I, Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong).

⁶⁷ Hasil Observasi pembelajaran fiqih di kelas II MIN 01 Rejang Lebong

⁶⁸ Ibu Mufidatul Chairi, M.Ag., M.Pd, Wawancara, (Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong)

Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Jumadi,S.Pd.I selaku guru Fiqih beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, ada baiknya memilah terlebih dahulu medianya sesuai dengan materi yang akan kita ajar dikarenakan apa bila tidak sesuai dengan materi maka tidak akan nyambung dan mengganggu proses belajar tersebut. Terkadang kita melakukan inovasi dengan membentuk media sendiri seperti penggunaan video dari matri yang kita ajarkan dan diputar dengan OHP dikelas. Selain itu kita kadang belajar dengan berbasis android dalam memberikan tes kepada anak. Misalnya meminta anak-anak untuk membawa android pada hari tertentu agar bisa mengikuti ujian berbasis android”⁶⁹

Pendapat tersebut senada dengan Bapak Figa Nurul Janah Edo,S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Selain harus menyiapkan media yang sesuai dengan materi, kita juga harus melihat situasi dan keadaan siswa-siswi kita, contohnya seperti jika dalam ruang kelas terdapat siswa-siswi yang pengelihatannya kurang baik maka kita tidak bisa menggunakan media dua dimensi seperti gambar, sketsa dan lain-lain dan juga seperti situasi saat hujan tidak memungkinkan kita untuk menggunakan media yang berbunyi hal tersebut akan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Kadang menggunakan media berupa video animasi sesuai dengan materi yang kita ajarkan agar anak lebih tertarik”⁷⁰

Setelah itu bapak Bapak Jumadi,S.Pd.I selaku guru Fiqih mengemukakan media yang beliau gunakan saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu :

“Biasanya untuk media saat saya mengajar itu sesuai dengan materi. Contohnya saat materi wudhu maka saya menggunakan gambar atau poster tentang tata cara wudhu yang baik dan benar. Saat pelajaran tentang shalat saya menggunakan media visual audiovisual dan gambar agar siswa-siswi lebih mudah memahaminya, saat pelajaran tentang azan saya menggunakan media audio seperti rekaman azan.”⁷¹

⁶⁹ Bapak Jumadi,S.Pd.I,Wawancara (*Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong*).

⁷⁰ Bapak Figa Nurul Janah Edo,S.Pd Wawancara (*Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong*).

⁷¹ Bapak Jumadi,S.Pd.I,Wawancara (*Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong*).

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru menggunakan suara dalam menjelaskan materi *tentang azan saya menggunakan media audio seperti rekaman azan.*⁷²

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara guru dan siswa atau penyampai pesan dan penerima pesan. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Jumadi,S.Pd.I selaku guru Fiqih beliau mengatakan bahwa”

*“Fungsi menggunakan media saat proses belajar mengajar ialah memudahkan menyampaikan pesan atau materi kepada siswa-siswi. Terkadang saya maupun tenaga pengajar lainnya kesulitan dalam menyampaikan materi dengan hanya mengandalkan bahasa verbal saja, sebaliknya juga siswa-siswi kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, terutama untuk materi yang sifat harus meberikan contoh atau semisalnya.”*⁷³

Pendapat tersebut senada dengan yang di kemukakan oleh bapak Figa Nurul Janah Edo,S.Pd beliau mengatakan “

*”Fungsi menggunakan media saat proses pembelajaran ialah memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan dan juga siswanya mudah dalam memahami materi yang disampaikan ketimbang hanya menggunakan bahasa verbal saja. Dengan adanya media ini memberikan gambaran tentang materi yang disampaikan oleh guru tersebut.”*⁷⁴

Selain wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terutama guru Fiqih, peneliti juga mewawancarai Ahmad Fariz Melandi selaku siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong ia mengatakan bahwa “

“Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran saya lebih mudah memahami materi yang pak guru sampaikan,

⁷² Hasil Observasi pembelajaran fiqih di *kelas II MIN 01 Rejang Lebong*

⁷³ Bapak Jumadi,S.Pd.I,Wawancara (*Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong*).

⁷⁴ Bapak Figa Nurul Janah Edo,S.Pd Wawancara (*Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong*).

contohnya materi tentang gerakan wudhu menggunakan gambar tentang cara wudhu yang baik dan benar.”⁷⁵

Pendapat tersebut senada dengan bagas selaku siswa kelas II MIN

01 Rejang Lebong ia mengemukakan bahwa :

“Dengan adanya media saat pelajaran berlangsung, saat pak guru menjelaskan materi tersebut saya lebih mudah memahaminya ditambah dengan penjelasan yang diberikan pak guru.”⁷⁶

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi bahwasiswa menjadi lebih paham dan mengerti akan apa yang disampaikan oleh guru mereka terutama pada materi fiqih.⁷⁷

Dengan menggunakan media saat pembelajaran selain fungsi komunikasi juga berfungsi agar anak termotivasi dan tidak mudah merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Jumadi,S.Pd.I selaku guru Fiqih beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah terkadang membuat anak mudah bosan, mudah mengantuk, sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak kondusif apalagi mengajar anak yang baru masuk sekolah seperti kelas II dimana mereka sedang aktifnya. Dengan menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa-siswi terutama dalam pelajaran fiqih mereka merasa termotivasi, tidak mudah merasa bosan sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif.”⁷⁸

Selain wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terutama guru Fiqih, peneliti juga mewawancarai Muhammad Zidan selaku siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong ia mengatakan bahwa:

⁷⁵ Ahmad Fariz Melandi ,Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong).

⁷⁶ Bagas Putra Utama ,Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong).

⁷⁷ Hasil Observasi pembelajaran fiqih di kelas II MIN 01 Rejang Lebong

⁷⁸ Bapak Jumadi,S.Pd.I,Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong).

“Dengan menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung membuat saya tidak merasa bosan, membuat saya lebih tertarik tentang pelajaran tersebut, membuat pelajaran menjadi seru dan lebih asik.”⁷⁹

Hal tersebut diperjelas oleh Flowgrey azzahra Fadio selaku siswi kelas II MIN 01 Rejang lebong ia mengatakan :

“Dengan menggunakan media yang disampaikan oleh pak guru pelajaran menjadi lebih asik, seru dan tidak membuat saya bosan. Apalagi saat pak guru memutar video orang shalat dan haji ada suaranya sehingga proses pembelajaran menjadi menarik.”⁸⁰

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa siswa merasa tertarik dan tidak membuat bosan. Apalagi saat pak guru memutar video orang shalat dan haji ada suaranya sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.⁸¹

Selain fungsi motivasi media juga berfungsi kebermaknaan, yaitu Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna dimana pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta dan dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Bapak Jumadi,S.Pd.I, Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong ia mengemukakan bahwa :

“Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran ini, membuat pembelajaran lebih bermakna apalagi untuk anak di usia kelas II, dimana daya ingat mereka tinggi, misalnya saat pelajaran yang menggunakan media gambar tentang wudhu secara tindak langsung mereka bisa menggambarkan sendiri cara bagaimana orang wudhu dan juga memberikan keterampilan sedikit demi sedikit tentang apa yang sedang mereka pelajari.”⁸²

⁷⁹ Muhammad Zidan ,Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong).

⁸⁰ Flowgrey Azzahra Fadio ,Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong).

⁸¹ Hasil Observasi pembelajaran fiqih di kelas II MIN 01 Rejang Lebong

⁸² Bapak Jumadi,S.Pd.I,Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong).

Selain wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terutama guru Fiqih, peneliti juga mewawancarai Muhammad Fatih selaku siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong ia mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan media saat menyampaikan materi oleh pak guru kami, lebih membuat saya mudah mengingat materi hari ini seperti cara orang mengambil wudhu ketimbang saat bapak menjelaskan tanpa menggunakan media itu jadi saya tidak mudah mengingatnya, dan juga membuat saya sedikit demi sedikit tentang gambaran tata cara mengambil wudhu tersebut.”⁸³

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nadin selaku siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong ia mengatakan bahwa :

“ Iya dengan menggunakan media itu saat pak guru mengajar, saya merasa lebih mudah memahami setiap penjelasan bapak, karena ada bayangan dengan apa yang dijelaskan oleh bapak seperti cara wudhu itu saat membasu muka itu seperti apa dan seterusnya, dan membuat saya mudah juga untuk mengingatnya.”⁸⁴

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa siswa merasa tertarik dan tidak membuat bosan. Apalagi saat pak guru memutar video orang shalat dan haji ada suaranya sehingga proses pembelajaran menjadi.⁸⁵

Selain itu fungsi lain yaitu penyamaan persepsi, melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Jumadi,S.Pd.I, Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong ia mengemukakan bahwa :

⁸³ Muhammad Fatih ,Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong).

⁸⁴ Nadin ,Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong).

⁸⁵ Hasil Observasi pembelajaran fiqih di kelas II MIN 01 Rejang Lebong

“Setiap siswa itu memiliki pemikiran yang berbeda-beda, misalnya dalam kelas saya terdapat 25 siswa maka akan terdapat 25 pemikiran yang berbeda-beda, sehingga dengan menggunakan media ini diharapkan bisa menyamakan pemikiran terhadap materi pembelajaran yang saya sampaikan. Sehingga tidak ada perbedaan pandangan terhadap materi yang saya sampaikan.”⁸⁶

Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik di lihat dari status sosial ekonomi maupun latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama. Demikian juga halnya mengenai bakat dan Minat siswa tidak mungkin sama, walaupun secara fisik sama. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Jumadi,S.Pd.I, Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong ia mengemukakan bahwa:

“Setiap siswa-siswi itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda begitu pula dengan kemampuan dan Minatnya. Disebabkan oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam, sehingga dengan menggunakan media pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih ini, saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa-siswi tersebut dengan mudah dalam memahami materi yang saya sampaikan.”⁸⁷

3. Faktor Penghambat dan pendukung dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 01 RejangLebong

Kegiatan belajar mengajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sarana dan prasaran yang dimiliki di lingkungan sekolah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam

⁸⁶ Bapak Jumadi,S.Pd.I,Wawancara (*Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong*).

⁸⁷ Bapak Jumadi,S.Pd.I,Wawancara (*Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong*).

kegiatan belajar mengajar tentu banyak faktor penghambat yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Saat ditanyakan tentang sarana dan prasarana yang memfasilitasi pembelajaran di MIN 01 RejangLebong ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah yaitu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I yang menegaskan bahwa:

*Dalam menggunakan media pembelajaran ya tentunya mengalami kendala itu penting sebab tidak semua siswa menyukai media pembelajaran dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan media.*⁸⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru yang memberikan respons Bapak Jumadi S.Pd.I menegaskan bahwa

*Sarana dan prasarana di MIN 01 RejangLebong memang bisa dikatakan belum lengkap apa lagi dalam pembelajaran kelas rendah (kelas II) memang memerlukan sarana dan prasarana yang tepat untuk mendukung pembelajaran mereka terutama mata pelajaran fiqih. Misalnya Kurangnya sarana dan prasarana di MIN 01 RejangLebong dan kurangnya*⁸⁹

Sejalan dengan Bapak Figa Nurul Jannah, S.Pd

*Bahwa memang kita memiliki kendala dalam memberikan informasi kepada siswa terutama ketika mereka tidak focus dalam memperhatikan saat guru memberikan materi dan memberikan tugas, anak sering kurang disiplin dan asik bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung walaupun hanya beberapa siswa.*⁹⁰

⁸⁸ Ibu Mufidatul Chairi, M.Ag., M.Pd, Wawancara, (Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong)

⁸⁹ Bapak Jumadi, S.Pd.I, Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong)

⁹⁰ Bapak Figa Nurul Janah Edo, S.Pd, Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong)

Keterangan di atas didukung oleh pernyataan siswa mengenai kendala apa yang ia miliki dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari gurunya, yaitu sebagai berikut:

Sintia Maharani menegaskan bahwa

*Ia memiliki permasalahan dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya ketika mengajar. Terkadang ia tidak bisa mendengar apa yang gurunya jelaskan. Sehingga ia mengerjakan beberapa latihan seadanya saja.*⁹¹

Indra Kurniawan menjelaskan bahwa

*ia sering mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Disebabkan guru hanya menjelaskan sekilas saja.*⁹²

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa siswa ada yang tidak disiplin dan adapula yang tidak memahami media yang digunakan.⁹³

Dari penjelasan beberapa narasumber atau informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan belajar mengajar di MIN 01 Rejang Lebong adalah karena Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Dapat diartikan bahwa guru dan siswa bahwa memang benar dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa memiliki kendala dalam pembelajarannya terutama pada aspek sarana dan prasarana.

Dalam proses pembelajaran baik dari segi penerima maupun yang memberikan pembelajaran tentunya mereka memiliki faktor penghambat .

⁹¹ Sintia Maharani, Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong)

⁹² Indra Kurniawan, Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong)

⁹³ Hasil Observasi pembelajaran fiqih di kelas II MIN 01 Rejang Lebong

Saat ditanyakan tentang kendala dalam memberikan informasi dan memberikan keterampilan kepada siswa pada saat mengajar.

Guru memiliki kendala dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak sportif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebab kebanyakan mereka memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Sehingga mereka tidak bisa menerima informasi dengan baik, tidak bisa menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika memberikan pelajaran kepada mereka.

Kedisiplinan adalah kunci dari keberhasilan dalam belajar. Kedisiplinan memiliki kaitan yang cukup erat terhadap keberhasilan dalam belajar. Namun demikian kurangnya kedisiplinan merupakan suatu problem yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru saat ditanyakan mengenai

b. Faktor Pendukung

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah yaitu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I yang menegaskan bahwa:

Adapun faktor pendukung dalam menggunakan media pembelajaran adalah bahwa siswa dengan semangat belajar dengan adanya media pembelajaran sepertinya lebih tertarik⁹⁴

Sebagaimana penjelasan Bapak Jumadi, S.Pd.I yang menegaskan bahwa

Media dengan daya liput luas dan serentak penggunaannya, dimana media tersebut tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta

⁹⁴ Ibu Mufidatul Chairi, M.Ag., M.Pd, Wawancara, (Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong)

cepat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama."⁹⁵

Bapak Figa Nurul Janah Edo, S.Pd. menegaskan bahwa

*media yang digunakan adalah media yang tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyampaiannya sehingga lebih efektif untuk digunakan.*⁹⁶

Hasil wawancara diatas diukung oleh pendapat siswa bahwa

*"Saya lebih paham dan lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media karena lebih cepat paham"*⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa waktu yang dibutuhkan untuk media sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media juga terbilang cukup baik yakni, selain guru menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, dimana didalam penyampaian materi tersebut guru PAI khususnya mata pelajaran fiqih tersebut dapat menguasai arah pembicaraan selama jam pelajaran di kelas, serta pada saat menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran seni grafis guru dapat menentukan sendiri arah pembicaraan. Media visual sebagai alat peraga yang dimiliki guru yakni berupa contoh-contoh gambar bentuk yang ditempelkan di kertas, lalu lembaran tersebut diperbesar ukurannya dan kemudian digunakan guru dalam

⁹⁵ Bapak Jumadi, S.Pd.I, Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong)

⁹⁶ Bapak Figa Nurul Janah Edo, S.Pd, Wawancara (Guru Fiqih MIN 01 Rejang Lebong)

⁹⁷ Karina Karolintias, Wawancara (Siswa kelas II MIN 01 Rejang Lebong)

menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dengan cara menempelkannya pada papan tulis

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa-siswi kelas II di MIN 01 Rejang Lebong, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan Media Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong

Ada penggunaan media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya pandemi media audio yang digunakan adalah vokal guru atau dengan memberikan penjelasan dengan oral (metode ceramah). Pada masa pandemi dan pembelajaran online atau daring guru hanya menggunakan suara asli atau VN. Kemudian setelah pandemi guru menggabungkan suara sendiri dengan penjelasan yang ada di suatu video yang digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam visual dengan memberikan foto copy materi dan LKS atau latihan kepada siswa pada saat sebelum pandemi, pada saat pandemi ia menggunakan foto yang dikirimkan ke siswa tentang materi atau tugas yang diberikan kepada siswa. setelah pandemi guru menggunakan gambar animasi dalam menjelaskan materi. Sebelum adanya Covid-19 kami jarang sekali menggunakan media audio visual. Namun pada saat pandemi guru menggunakan audio visual dengan memanfaatkan aplikasi You Tube atau video yang dikirim melalui grup whatsapp setiap kelas. Pasca

pandemi guru menggunakan video animasi yang bisa ditonton bersama didalam kelas dengan menggunakan media OHP

Media pembelajaran Audio kelas rendah guru biasa menggunakan audio bahkan paling sering digunakan hal ini bertujuan agar anak yang tidak bisa atau belum lancar membaca lebih mudah memahami pelajaran dan perintah yang diberikan oleh guru misalnya suara. Kedua, Media pembelajaran Visual menggunakan visual berbentuk Foto dalam menyampaikan materi dan memberikan latihan kepada siswa, LKS, dan foto copy materi. Ketiga, Media pembelajaran audio visual menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu berupa video atau channel You Tube dalam menyampaikan materi ajarnya yang disampaikan lewat media OHP

Menurut Arief S Sadiman bahwa ada beberapa macam teknologi yang biasa digunakan adalah: yaitu Teknologi Audio (berkaitan dengan ndra pendengaran atau suara), teknologi visual (berkaitan dengan gambar atau bentuk), teknologi audio visual (berkaitan dengan gambar dan suara).⁹⁸

Berdasarkan temuan dan teori bahwa seluruh problematika pembelajaran online memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari semua yang diungkapkan oleh teori memang benar-benar relevan pada temuan penelitian. Ketiga macam teknologi tersebut relevan untuk diterapkan pada pembelajaran pada keadaan kondisi kegiatan belajar mengajar yang ada di MIN 01 Rejang lebong pasca masa pandemi Covid 19.

⁹⁸ Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke -16, 2012), h. 49.

2. Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam terutama guru fiqih menggunakan inovasi media dalam proses berupa belajar dan tes dengan berbasis android. Misalnya meminta anak-anak untuk membawa android pada hari tertentu agar bisa mengikuti ujian berbasis android dan menggunakan media OHP untuk menyampaikan materi ajar.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kustandi dan Sutjipto dengan judul bukunya yaitu *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* mereka mengemukakan bahwa: alat atau media yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.⁹⁹ Sehingga pemanfaatan media dalam proses pembelajaran membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwasanya di dalam pemilihan atau penyesuaian penggunaan media saat proses pembelajaran sangat dibutuhkan dikarenakan jika salah dalam memilih media yang akan digunakan maka pesan atau informasi tersebut tidak akan tersampaikan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Prof.Dr.H. Wina Sanjaya, M.Pd dalam bukunya yang berjudul *Media Komunikasi Pembelajaran* beliau

⁹⁹ Kustandi C dan Sutjipto B, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hal.9.

mengemukakan bahwa: Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai.¹⁰⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa inovasi media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembelajaran fiqih yang digunakan ada tiga macam yaitu : media audio, media visual dan media audio-visual. Hal ini dilihat dari saat pembelajaran berlangsung guru fiqih menggunakan media audio untuk materi azan, media visual untuk tata cara wudhu dan media audio-visual untuk materi shalat. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurfadhillah dan Septy dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran mereka mengemukakan bahwa : media pembelajaran dapat dikelompokkan yaitu media Audio, Media Visual dan Media Audio Visual.¹⁰¹

3. Media Audio-Visual.

Media Audio-Visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri slide yang dikombinasikan dengan kaset audio contohnya seperti film animasi, video dan lain-lain. Dari wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan bahwasanya media yang digunakan oleh guru fiqih seperti media audio, media visual dan juga media media audio-visual ini memiliki fungsi seperti memudahkan komunikasi antara guru dan siswa atau penyampai pesan dan penerima pesan, agar anak termotivasi dan tidak mudah merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, membuat pembelajaran

¹⁰⁰Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama,2016), Hal.58

¹⁰¹ Nurfadhillah, Septy. *media pembelajaran*.CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.Hal.53

dapat lebih bermakna , dapat menyamakan pandangan siswa menjadi satu atau satu arah, dan juga membuat para siswa mengetahui kemampuannya.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwasanya dalam menggunakan media ini saat efektif dalam meningkatkan semangat, memotivasi dalam belajar anak-anak setelah lama belajar dirumah dikarenakan pandemi yang sudah melanda di dunia pendidikan. Dalam segi media audio, visual dan audio visual guru melakukan inovasi. Sebelum adanya pandemi media audio yang digunakan adalah vokal guru atau dengan memberikan penjelasan dengan oral (metode ceramah). Pada masa pandem dan pembelajaran online atau daring guru hanya menggunakan suara asli atau VN, setelah pandemi guru menggabungkan suara sendiri dengan penjelasan yang ada di suatu video. Dalam visual sebelum pandemi dengan memberikan foto copy dan LKS, saat pandemi ia menggunakan foto yang dikirimkan kesiswa tentang materi atau tugas setelah pandemi guru menggunakan gambar animasi dalam menjelaskan materi. Sebelum adanya Covid-19 guru jarang sekali menggunakan media audio visual. Namun pada saat pandemi guru menggunakan audio visual dengan memanfaatkan aplikasi You Tobe atau video yang dikirim melalui grup whatsApp setiap kelas. Pasca pandemi guru menggunakan video animasi yang bisa ditonton bersama didalam kelas dengan menggunakan media OHP

3. Faktor Penghambat dan faktor pendukung dalam inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terdapat faktor penghambat pada pembelajaran dengan menggunakan inovasi media pembelajaran pasca pandemic Covid 19 di MIN 01 Rejang Lebong. Adapun permasalahan tersebut adalah : pertama Kurang memadainya perlengkapan pembelajaran (sarana) permasalahan tersebut terutama kurang memadainya sarana dan prasarana mereka dalam pembelajaran pasca pandemic dengan menggunakan inovasi media pembelajaran bisa dikatakan kurang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian pada Journal Homepage tentang Faktor penghambat Kegiatan Belajar Mengajar Pasca Pandemi Covid-19 dengan penggunaan Inovasi media pembelajaran yaitu Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai Penguasaan inovasi media pembelajaran yang masih kurang baik pendidik dan peserta didik, Keefektifan belajar dan mengajar yang kurang, Dukungan keluarga yang kurang.¹⁰²

Berdasarkan temuan dan teori bahwa seluruh faktor penghambat pembelajaran online memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari semua yang diungkapkan oleh teori memang benar-benar relevan pada temuan penelitian. Faktor penghambat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan inovasi media pembelajaran pada kondisi kegiatan belajar mengajar yang ada di MIN 01

¹⁰² Journal Homepage <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/> This is an open access article under the CC BY SA license

Rejang Lebong selama masa pandemi Covid 19 sehingga menimbulkan faktor penghambat dalam kegiatan Belajar Mengajar terutama dalam menggunakan inovasi media pembelajaran yang ada.

Adapun faktor pendukungnya adalah waktu yang dibutuhkan untuk media sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media juga terbilang cukup baik yakni, selain guru menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, dimana didalam penyampaian materi tersebut Fiqih tersebut dapat menguasai arah pembicaraan selama jam pelajaran di kelas, serta pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Media visual sebagai alat peraga yang dimiliki guru yakni berupa contoh-contoh gambar bentuk yang ditempelkan di kertas, lalu lembaran tersebut diperbesar ukurannya dan kemudian digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dengan cara menempelkannya pada media tertentu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan. Bahwasanya

1. Penerapan Media Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 01 Reajang Lebong yaitu sebagai berikut: Pertama, Media pembelajaran Audio kelas rendah guru biasa menggunakan audio bahkan paling sering digunakan hal ini bertujuan agar anak yang tidak bisa atau belum lancar membaca lebih mudah memahami pelajaran dan perintah yang diberikan oleh guru misalnya suara. Kedua, Media pembelajaran Visual menggunakan visual berbentuk Foto dalam menyampaikan materi dan memberikan latihan kepada siswa, LKS, dan foto copy materi. Ketiga, Media pembelajaran audio visual menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu berupa video atau channel You Tube dalam menyampaikan materi ajarnya yang disampaikan lewat media OHP
2. Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 01 Rejang Lebong diterapkan salah satunya yaitu guru fiqih untuk kelas II. Inovasi media yang lain bisa berupa belajar dan tes dengan berbasis android. Misalnya meminta anak-anak untuk membawa android pada

hari tertentu agar bisa mengikuti ujian berbasis android dan beberapa video animasi yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran fiqh

3. Faktor Penghambat dan faktor pendukung dalam inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 01 Rejang Lebong yaitu faktor penghambat pada pembelajaran dengan menggunakan inovasi media pembelajaran pasca pandemi Covid 19 di MIN 01 Rejang Lebong yaitu kurang memadainya perlengkapan pembelajaran (sarana) permasalahan tersebut terutama kurang memadainya sarana dan prasarana mereka dalam pembelajaran pasca pandemi dengan menggunakan inovasi media pembelajaran bisa dikatakan kurang efektif. Serta tidak mengetahui kemampuan anaknya secara pasti.
4. Adapun faktor pendukungnya adalah waktu yang dibutuhkan untuk media sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti sedikit menyampaikan saran bagi pihak sekolah :

1. Bagi kepala sekolah diharapkan tetap dan meningkatkan program kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan siswa-siswi di MIN 01 Rejang 01 Lebong.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam terutama guru fiqih dan guru lainnya diharapkan mampu memberikan teladan dan juga memberikan motivasi, semangat agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.
3. Bagi siswa-siswi hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan serius, lebih inovasi dan kreatif sehingga adanya keterampilan yang dimiliki dan juga mengikuti tata tertib sekolah yang sudah dibuat.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian dengan memperluas media yang digunakan agar bisa lebih meningkatkan lagi kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 1997).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994).
- Effendi, Adang, Ai Tusi Fatimah, Abd Ahmad Asep Amam. ‘ *Anlisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19*’. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 6.2 (2021)
- Fatah syukur, *Teknologi Pendidikan*,(Semarang: RaSAIL, 2005).
- Khumaidah, Shirley, and Mohammad Nu'man. "Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi COVID-19." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4.1 (2021).
- Mappasere, Stambol A, And Naila Suyuti, “*Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*”.*Metode Penelitian Sosial* 33 (2009).
- Maryam, Dewi, et al. "*Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7.1 (2020).
- Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012).
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. "Media Pembelajaran Inovatif." (2019).
- Pakpahan, Andrew Fernando, et al. *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Prof.Dr.H.Wina Sanjaya,M.Pd, “*Media Komunikasi Pembelajaran*”, Jakarta:Kharisma Putra Utama,2016.

- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012).
- Sidharta, Arief. "Media pembelajaran." *Bandung: Departemen Pendidikan* (2005).
- Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, cet ke-VI. Jakarta : Rineka Cipta.2011
- Sugianto, Hendi. "*Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Mata Pelajaran Fiqih.*" *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 7.2 (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*.
- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Walter Mc Kenzie, *Multiple Intelligennces and Instructional Technology*, (Washington: ISTE Publication, 2005).
- Wija, Hengki. "*Analisis Data Kualitatif Model Spradly (Etnografi).*" (2018)
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: GP Press, 2010).

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA PANDEMI DI MIN 01 REJANG LEBONG

INFORMAN : KEPALA SEKOLAH GURU FIQIH DAN SISWA

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen utama.
2. Wawancara dilakukan dengan wawancara pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian.
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap.
5. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Subyek Wawancara

1. Kepala Sekolah
2. Guru Fiqh
3. Siswa

C. Hasil-hal yang digali dalam Wawancara, sesuai dengan pertanyaan penelitian meliputi:

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA PANDEMI DI MIN 01 REJANG LEBONG

INFORMAN : KEPALA SEKOLAH

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Penggunaan Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong	Media Pebelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah perlu adanya penggunaan media dalam pembelajaran fiqih? Apa dan bagaimana?2. Bagaimana perlu adanya rancangan sebelum media pembelajaran terhadap peserta didik?
2.	Bagaimana Inovasi Media pembelajaran pasca pandemi di MIN 01 Rejang Lebong	Inovasi Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">3. Apakah inovasi media perlu digunakan pada pembelajaran fiqih? Mengapa?4. Bagaimana cara menerapkan tujuan pembelajaran terhadap media yang digunakan?
5.	Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong		<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong?2. Apa saja faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong?

**INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA
PANDEMI DI MIN 01 REJANG LEBONG
INFORMAN : GURU**

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Penggunaan Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong	Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penggunaan media antara guru dalam pembelajaran fiqih? 2. Bagaimana merancang media pembelajaran terhadap peserta didik? 3. Bagaimana merancang media pembelajaran terhadap bahan ajar pada mata pelajaran fiqih
2.	Bagaimana Inovasi Media pembelajaran pasca pandemi di MIN 01 Rejang Lebong	Inovasi Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana memilih serta menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.? 5. Bagaimana cara menerapkan tujuan pembelajaran terhadap media yang digunakan? 6. Bagaimana merangsang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran fiqih? 7. Bagaimana cara menyampaikan pesan dari sumber belajar pada pembelajarana fiqih? 8. Bagaimana menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif? 9. Bagaimana meningkatkan motivasi dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajara fiqih? 10. Bagaimana menyampaikan makna dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajara fiqih? 11. Bagaimana menyamakan persepsi dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajara fiqih?
12.	Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong		<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong 4. Apa saja faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong

**INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA
PANDEMI DI MIN 01 REJANG LEBONG
INFORMAN : SISWA**

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan
13.	Penggunaan Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong	Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanaguru menggunakan media dalam pembelajaran fiqih? 2. Bagaimana media pembelajaran terhadap peserta didik 3. Bagaimana media pembelajaran terhadap bahan ajar pada mata pelajaran fiqih
14.	Bagaimana Inovasi Media pembelajaran pasca pandemi di MIN 01 Rejang Lebong	Inovasi Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih ? 5. Media apa yang sering digunakan?
15.	Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong		<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa saja mendukung aktivittas belajar anda ? 7. Apa saja yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih?

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA PANDEMI DI MIN 01 REJANG LEBONG

INFORMAN : GURU FIQIH DAN SISWA

NO	Indikator	Objek Observasi	DOKUMENTASI
1.	Media pembelajaran Audio	1. Adanya penggunaan media pembelajaran audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran	- Catatan penggunaan media suara atau audio
	Media pembelajaran Visual	2. Adanya penggunaan media pembelajaran Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran	- Catatan penggunaan media suara atau Visual
	Media pembelajaran Audio Visual	3. Adanya menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran adanya	- Catatan penggunaan media suara atau audio Visual
2.	Inovasi Media pembelajaran	4. Guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih 5. Guru menggunakan inovasi media pembelajaran terutama mata pelajaran fiqih pasca pandemi 6. Guru menyampaikan pesan secara komunikatif dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran fiqih 7. Guru meningkatkan	- Catatan penggunaan media mata pelajaran fiqih - Catatan inovasi media yang digunakan - Catatan penggunaan media secara komunikatif - Catatan penggunaan media dalam memotivasi

		<p>motivasi dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajara fiqih</p> <p>8. Guru menyampaikan makna dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajara fiqih</p> <p>9. Guru menyamakan persepsi dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajara fiqih</p> <p>10. Guru menyampaikan fungsi individualis dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajara fiqih</p>	
3.	<p>Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong</p>	<p>11. Adanya faktor mendukung aktivittas belajar anda</p> <p>12. Adanya yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih</p>	<p>Catatan faktor mendukung aktivittas belajar anda</p> <p>Adanya faktor mendukung aktivittas belajar anda</p>

PEDOMAN OBSERVASI

NO	INDIKATOR	ADA	TIDAK
1.	Penggunaan Media Pembelajaran		
	1. Audio		
	- Rekaman	√	
	2. Visual	√	
	- Gambar		
	- Poster		√
	- Foto Copy materi	√	
	- LKS	√	
	- Buku Paket		√
	3. Audio Visual	√	
	- Video		
2.	Inovasi Media pembelajaran	√	
	1. Guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih		
	2. Guru menggunakan inovasi media pembelajaran terutama mata pelajaran fiqih pasca pandemi	√	
	3. Guru menyampaikan pesan secara komunikatif dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran fiqih	√	
	4. Guru meningkatkan motivasi dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran fiqih	√	
	5. Guru menyampaikan makna dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran fiqih	√	

	6. Guru menyamakan persepsi dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran fiqh	√	
	7. Guru menyampaikan fungsi individualis dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran fiqh	√	
3.	1. Faktor penghambat - Kurang memadainya perlengkapan pembelajaran (sarana)	√	
	- Tidak mengetahui kemampuan anaknya secara pasti. 2. Faktor Pndukung - waktu yang dibutuhkan untuk media sangat optimal	√	
	- Selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas.	√	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama siswa : Karina Karolintias

Kelas : II A

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran?
Informan	Guru sering menjelaskan materi dengan mengirim suara di kelas . Sehingga siswa hanya mendengarkan penejelasan atau perintah dari pembicaraan atau suara guru atau rekaman.
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran?
Informan	sering mendapatkan materi ajar dengan diberikannya foto copy dan LKS maupun buku. Sehingga tugas yang diberikan menjadi jelas dibandingkan dengan suara yang kadang suaranya agak kurang terdengar
Peneliti	Apakah ada menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran?bagaimana
Informan	Guru menjelaskan bahwa guru menggunakan video untuk menjelaskan pelajaran sehingga membuat siswa lebih mudah mengerti karena berisi penejelasan dan gambar-gambar yang jelas
Peneliti	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih?
Informan	Ya sering, kami sering ditampilkan video di papan tulis (OHP)
Peneliti	Media apa yang sering digunakan?
Informan	LKS, gambar-gambar yang dfoto kopi dan video
Peneliti	Apa saja mendukung aktivitas belajar anda ?
Informan	Kami memiliki permasalahan dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya ketika mengajar. Terkadang ia tidak bisa mendengar apa yang gurunya jelaskan. Sehingga ia mengerjakan beberapa latihan seadanya saja.
Peneliti	Apa saja yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Saya lebih paham dan lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media karena lebih cepat paham

TRANSKIP WAWANCARA

Nama siswa : Ahmad Fariz Melandi

Kelas : II A

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran?
Informan	Guru sering menjelaskan materi dengan mengirim suara di kelas . Sehingga siswa hanya mendengarkan penejelasan atau perintah dari pembicaraan atau suara guru atau rekaman.
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran?
Informan	sering mendapatkan materi ajar dengan diberikannya foto copy dan LKS maupun buku. Sehingga tugas yang diberikan menjadi jelas dibandingkan dengan suara yang kadang suaranya agak kurang terdengar
Peneliti	Apakah ada menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran?bagaimana
Informan	Guru menjelaskan bahwa guru menggunakan video untuk menjelaskan pelajaran sehingga membuat siswa lebih mudah mengerti karena berisi penejelasan dan gambar-gambar yang jelas
Peneliti	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih?
Informan	Ya sering, kami sering ditampilkan video di papan tulis (OHP)
Peneliti	Media apa yang sering digunakan?
Informan	LKS, gambar-gambaryang lucu
Peneliti	Apa saja mendukung aktivitas belajar anda ?
Informan	Kami memiliki permasalahan dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya ketika mengajar. Terkadang ia tidak bisa mendengar apa yang gurunya jelaskan. Sehingga ia mengerjakan beberapa latihan seadanya saja.
Peneliti	Apa saja yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Kami lebih menyukai pembelajaran yang guru kami ajarkan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama siswa : Bagas Putra Utama

Kelas : II A

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran?
Informan	Guru sering menjelaskan materi dengan mengirim suara di kelas . Sehingga siswa hanya mendengarkan penejelasan atau perintah dari pembicaraan atau suara guru atau rekaman.
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran?
Informan	Kami belajar dengan lks dan Foto yang diberikan bapak guru
Peneliti	Apakah ada menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran?bagaimana
Informan	Kami menonton video
Peneliti	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih?
Informan	Ya sering, kami sering ditampilkan video di papan tulis (OHP)
Peneliti	Media apa yang sering digunakan?
Informan	Pake LKS , video dan gambar
Peneliti	Apa saja mendukung aktivitas belajar anda ?
Informan	Kami rajin belajar
Peneliti	Apa saja yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Lebih enak belajarnya

TRANSKIP WAWANCARA

Nama siswa : M. Zidan

Kelas : II B

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran?
Informan	Guru menjelaskan latihan dan gambar
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran?
Informan	Kami bawa LKS setiap hari waktu belajar fiqih
Peneliti	Apakah ada menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran?bagaimana
Informan	Kami menonton video dan gambar-gambar
Peneliti	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih?
Informan	Ya sering, kami sering ditampilkan video di papan tulis (OHP)
Peneliti	Media apa yang sering digunakan?
Informan	Pake LKS , video dan gambar
Peneliti	Apa saja mendukung aktivitas belajar anda ?
Informan	Kami rajin belajar
Peneliti	Apa saja yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Kami lebih paham dan menyenangkan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama siswa : Flowgery Azharah F

Kelas : II B

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran?
Informan	Guru menjelaskan latihan dan gambar
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran?
Informan	Kami bawa LKS setiap hari waktu belajar fiqih
Peneliti	Apakah ada menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran?bagaimana
Informan	Kami menonton video dan gambar-gambar
Peneliti	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih?
Informan	Ya sering, kami sering ditampilkan video di papan tulis (OHP)
Peneliti	Media apa yang sering digunakan?
Informan	Pake LKS , video dan gambar
Peneliti	Apa saja mendukung aktivitas belajar anda ?
Informan	Kami semangat belajar
Peneliti	Apa saja yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Senang dan lebih suka

TRANSKIP WAWANCARA

Nama siswa : M. Fatih

Kelas : II B

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran?
Informan	Guru menjelaskan latihan dan gambar
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran?
Informan	Kami bawa LKS setiap hari waktu belajar fiqih
Peneliti	Apakah ada menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran?bagaimana
Informan	Kami menonton video dan gambar-gambar
Peneliti	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih?
Informan	Ya sering, kami sering ditampilkan video di papan tulis (OHP)
Peneliti	Media apa yang sering digunakan?
Informan	Pake LKS , video dan gambar
Peneliti	Apa saja mendukung aktivitas belajar anda ?
Informan	Kami rajin belajar
Peneliti	Apa saja yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Kami lebih paham dan menyenangkan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama siswa : Nadin

Kelas : II B

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran?
Informan	Kami dikasih latihan kadang dikte
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran?
Informan	Kami bawa LKS setiap hari waktu belajar fiqih sama bapak jum
Peneliti	Apakah ada menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran? bagaimana
Informan	Kami menonton video dan gambar-gambar
Peneliti	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih?
Informan	Ya sering, kami sering ditampilkan video di papan tulis (OHP)
Peneliti	Media apa yang sering digunakan?
Informan	Pake LKS, video dan gambar
Peneliti	Apa saja mendukung aktivitas belajar anda ?
Informan	Kami rajin belajar
Peneliti	Apa saja yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Kami lebih paham dan menyenangkan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama siswa : Nadina Ahmad,

Kelas : II A

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran?
Informan	Kami dikasih latihan kadang dikte
Peneliti	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran?
Informan	Kami bawa LKS setiap hari waktu belajar fiqih sama bapak jum
Peneliti	Apakah ada menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai media dalam pembelajaran? bagaimana
Informan	Kami menonton video dan gambar-gambar
Peneliti	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Fiqih?
Informan	Ya sering, kami sering ditampilkan video di papan tulis (OHP)
Peneliti	Media apa yang sering digunakan?
Informan	Pake LKS, video dan gambar
Peneliti	Apa saja mendukung aktivitas belajar anda ?
Informan	Kami rajin belajar
Peneliti	Apa saja yang menghambat anda dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Kami lebih paham dan menyenangkan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Jumadi, S.Pd.I

Jabatan : Guru Fiqih di MIN 01 Rejang Lebong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media antara guru dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Biasa menggunakan audio bahkan paling sering digunakan hal ini bertujuan agar anak yang tidak bisa atau belmum lancer membaca lebih mudah memahami pelajaran dan perintah yang diberikan oleh guru. Pada masa pembelajaran online atau daring guru hanya menggunakan suara asli
Peneliti	Bagaimana merancang media pembelajaran terhadap peserta didik ?
Informan	Saya sering menggunakan media pembelajaran visual dengan memberikan foto copy materi dan LKS atau latihan kepada siswa
Peneliti	Bagaimana merancang media pembelajaran terhadap bahan ajar pada mata pelajaran fiqih ?
Informan	Guru menggunakan audio visual dengan memanfaatkan aplikasi You Tobe atau video yang dirancang secara khusus untuk mendukung pembeajaran tersebut dan dengan bantuan OHP agar lebih jelas.
Peneliti	Bagaimana memilih serta menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar?
Informan	Tentunya setelah diberlakukanya kembali proses pembelajaran tatap muka sangat diperlukan yang namanya inovasi dan perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar agar dalam pelaksanaannya kelak dapat berjalan dengan lancar, dan pastinya perencanaan yang saya lakukan sebelum melakukan proses belajar mengajar saya mempersiapkan RPP, Silabus, menentukan hari, jam kapan akan dilaksanakan proses belajar mengajar tersebut, selain itu juga saya menyiapkan media apa yang cocok untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
Peneliti	Bagaimana cara menerapkan tujuan pembelajaran terhadap media yang digunakan?
Informan	Sebelum menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, ada baiknya memilah terlebih dahulu medianya sesuai dengan materi yang akan kita ajar dikarenakan apa bila tidak sesuai dengan materi maka tidak akan nyambung dan mengganggu proses belajar tersebut.
Peneliti	Bagimana meransang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran fiqih?

Informan	Fungsi menggunakan media saat proses belajar mengajar ialah memudahkan menyampaikan pesan atau materi kepada siswa-siswi. Terkadang saya maupun tenaga pengajar lainya kesulitan dalam menyampaikan materi dengan hanya mengandalkan bahasa verbal saja, sebaliknya juga siswa-siswi kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, terutama untuk materi yang sifat harus meberikan contoh atau semisalnya.
Peneliti	Bagaimana cara menyampaikan pesan dari sumber belajar pada pembelajarna fiqih?
Informan	Pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalau ceramah terkadang membuat anak mudah bosan, mudah megantuk, sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak kondusif apalagi mengajar anak yang baru masuk sekolah seperti kelas II dimana mereka sedang aktifnya. Dengan menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa-siswi terutama dalam pelajaran fiqih mereka merasa termotivasi, tidak mudah merasa bosan sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif.
Peneliti	Bagaimana menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif?
Informan	Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran ini, menmbuat pembelajaran lebih bermakna apalagi untuk anak di usia kelas II, dimana daya ingat mereka tinggi, misalnya saat pelajaran yang menggunakan media gambar tentang wudhu secara tindak langsung mereka bisa menggambarkan sendiri cara bagaimana orang wudhu dan juga memberikan keterampilan sedikit demi sekit tentang apa yang sedang mereka pelajari.
Peneliti	Bagaimana meningkatkan motivasi dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajara fiqih?
Informan	Setiap siswa itu memiliki pemikiran yang berbeda-beda, misalnya dalam kelas saya terdapat 25 siswa maka akan terdapat 25 pemikiran yang berbeda-beda, sehingga dengan menggunakan media ini diharapkan bisa menyamakan pemikiran terhadap materi pembelajaran yang saya sampaikan. Sehingga tidak ada perbedaan pandangan terhadap materi yang saya sampaikan
Peneliti	Bagaimana menyampaikan makna dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajara fiqih?
Informan	Setiap siswa-siswi itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda begitu pula dengan kemampuan dan Minatnya. Disebabkan oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam, sehingga dengan menggunakan media pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih ini, saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa-siswi tersebut dengan mudah dalam memahami materi yang saya sampaikan.
Peneliti	Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong
Informan	Sarana dan prasarana di MIN 01 RejangLebong memang bisa dikatakan belum lengkap apa lagi dalam pembelajaran kelas rendah (kelas II) memang

	memerlukan sarana dan prasarana yang tepat untuk mendukung pembelajaran mereka terutama mata pelajaran fiqih. Misalnya Kurangnya sarana dan prasarana di MIN 01 Rejang Lebong dan kurangnya
Peneliti	Apa saja faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong?
Informan	media dengan daya liput luas dan serentak penggunaannya, dimana media tersebut tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Figa Nurul Edo, S.Pd.

Jabatan : Guru Fiqih di MIN 01 Rejang Lebong

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana penggunaan media antara guru dalam pembelajaran fiqih?
Informan	Untuk kelas rendah guru biasa menggunakan audio bahkan paling sering digunakan hal ini bertujuan agar anak yang tidak bisa atau belum lancar membaca lebih mudah memahami pelajaran dan perintah yang diberikan oleh guru. Pada masa pembelajaran online atau daring guru hanya menggunakan rekaman suara
Peneliti	Bagaimana merancang media pembelajaran terhadap peserta didik
Informan	Sering bahkan selalu menggunakan media pembelajaran visual. Baik dalam memberikan materi dan memberikan latihan bahkan mengumpulkan tugas bagi siswa juga menggunakan LKS
Peneliti	Bagaimana merancang media pembelajaran terhadap bahan ajar pada mata pelajaran fiqih ?
Informan	Guru sering memberikan materi dengan menampilkan video kepada siswa yang biasanya berisi penjelasan pelajaran
Peneliti	Bagaimana memilih serta menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.?
Informan	Setelah di berlakukannya kembali proses pembelajaran tatap muka banyak yang harus disiapkan seperti perencanaan pembelajaran, bagaimana inovasi yang digunakan guru dalam meningkatkan Minat belajar siswa setelah sekian lamanya proses pembelajaran dilakukan secara online. Dalam hal ini menjadi tantangan baru untuk saya terutama guru bagaimana cara mereka menyusun dan menggunakan media apa sehingga bisa membuat proses pembelajaran menjadi suatu hal yang ditunggu-tunggu oleh para siswa
Peneliti	Bagaimana cara menerapkan tujuan pembelajaran terhadap media yang digunakan ?

Informan	Selain harus menyiapkan media yang sesuai dengan materi, kita juga harus melihat situasi dan keadaan siswa-siswi kita, contohnya seperti jika dalam ruang kelas terdapat siswa-siswi yang pengelihatannya kurang baik maka kita tidak bisa menggunakan media dua dimensi seperti gambar, sketsa dan lain-lain dan juga seperti situasi saat hujan tidak memungkinkan kita untuk menggunakan media yang berbunyi hal tersebut akan mengganggu jalannya proses pembelajaran
Peneliti	Bagaimana merangsang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran fiqih?
Informan	Fungsi menggunakan media saat proses pembelajaran ialah memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan dan juga siswanya mudah dalam memahami materi yang disampaikan ketimbang hanya menggunakan bahasa verbal saja. Dengan adanya media ini memberikan gambaran tentang materi yang disampaikan oleh guru tersebut
Peneliti	Bagaimana cara menyampaikan pesan dari sumber belajar pada pembelajarannya fiqih?
Informan	Dengan menggunakan media saat menyampaikan materi oleh pak guru kami, lebih membuat saya mudah mengingat materi hari ini seperti cara orang mengambil wudhu ketimbang saat bapak menjelaskan tanpa menggunakan media itu jadi saya tidak mudah mengingatnya, dan juga membuat saya sedikit demi sedikit tentang gambaran tata cara mengambil wudhu tersebut.
Peneliti	Bagaimana menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif?
Informan	Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran ini, membuat pembelajaran lebih bermakna apalagi untuk anak di usia kelas II, dimana daya ingat mereka tinggi, misalnya saat pelajaran yang menggunakan media gambar tentang wudhu secara tindak langsung mereka bisa menggambarkan sendiri cara bagaimana orang wudhu dan juga memberikan keterampilan sedikit demi sedikit tentang apa yang sedang mereka pelajari.
Peneliti	Bagaimana meningkatkan motivasi dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran fiqih?
Informan	Setiap siswa itu memiliki pemikiran yang berbeda-beda, misalnya dalam kelas saya terdapat 25 siswa maka akan terdapat 25 pemikiran yang berbeda-beda,

	sehingga dengan menggunakan media ini diharapkan bisa menyamakan pemikiran terhadap materi pembelajaran yang saya sampaikan. Sehingga tidak ada perbedaan pandangan terhadap materi yang saya sampaikan
Peneliti	Bagaimana menyampaikan makna dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran fiqih?
Informan	Setiap siswa-siswi itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda begitu pula dengan kemampuan dan Minatnya. Disebabkan oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam, sehingga dengan menggunakan media pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih ini, saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa-siswi tersebut dengan mudah dalam memahami materi yang saya sampaikan.
Peneliti	Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong
Informan	Memang kita memiliki kendala dalam memberikan informasi kepada siswa terutama ketika mereka tidak focus dalam memperhatikan saat guru memberikan materi dan memberikan tugas, anak sering kurang disiplin dan asik bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung walaupun hanya beberapa siswa
Peneliti	Apa saja faktor pendukung inovasi Media pembelajaran di MIN 01 Rejang Lebong?
Informan	Media yang digunakan adalah media yang tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyampaiannya sehingga lebih efektif untuk digunakan